



Kenalkan Beragamnya Budaya pada Pemimpin 25 Kota

Rapat Kerja Komisariat Wilayah (Rakerkomwil) III Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (Apeksi) resmi dibuka, di Amarta Ballroom Hotel Melia Purosani, Jogja, Kamis (19/4). Dalam acara itu, tersirat pesan bahwa proses pembangunan harus dilakukan secara manusiawi agar masyarakat tidak merasa asing di lingkungannya. Pembangunan diminta tidak meninggalkan aspek sosial budaya di masyarakat.

Pesan itu disampaikan oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X saat membuka Rakerkomwil III Apeksi. Sultan mengatakan saat ini perubahan dan kemajuan sebuah kota merupakan sebuah pilihan. Namun dia berharap agar proses pembangunan yang dilakukan di wilayah perkotaan tidak meninggalkan faktor kebudayaan dan sejarah.

Menurut Sultan, kesejahteraan masyarakat tidak hanya bisa diukur dari aspek pembangunan fisik saja. Pemerintah juga harus memperhatikan

kesejahteraan masyarakat dan ruang-ruang publik. "Pembangunan fisik yang tumbuh harus diimbangi dengan aspek spiritualitas dan kesejahteraan. Keduanya harus seimbang untuk mengembalikan karakter kota yang humanis," katanya.

Ketua Komwil III Apeksi yang juga Walikota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan Rakerkomwil tersebut menghasilkan sejumlah rekomendasi. Baik rekomendasi internal dan eksternal. "Lima rekomendasi eksternal dan tiga rekomendasi internal," kata Haryadi.

Keberadaan Apeksi, kata Haryadi, diharapkan mampu meningkatkan daya saing bagi pemerintah kota selama masa otonomi daerah. Apeksi aktif memberikan berbagai usulan dan rekomendasi kepada Pemerintah Pusat terkait otonomi daerah.

Dalam sambutannya, Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengatakan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bisa diukur dari aspek pembangunan fisik saja. Menurutnya yang terpenting adalah

aspek sosial, budaya dan kemasyarakatan juga harus terus dibangun.

"Jalanan penuh sesak dengan berbagai kendaraan, tetapi yang terimbas dan merasakan dampaknya adalah pejalan kaki," katanya.

Setelah menggelar rapat di dalam ruangan, para peserta lantas berkunjung ke Tamansari Watercastle. Selain berfoto dan mengetahui sejarah Tamansari, para pemimpin kota itu juga dijamu oleh warga RT 34 RW 09 Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton.

Tak hanya itu, rombongan juga diajak melukis di atas kaus katun yang sudah disediakan anggota sanggar. Sketsa Tamansari pun telah terlukis di kaus itu, peserta hanya tinggal berkreasi dengan cat dan mewarnai sketsa Tamansari. Tak lupa, mereka menandatangani kaus tersebut untuk kenang-kenangan warga di sekitar Tamansari dan anggota sanggar. "Tadi, kami juga sempat mengenal konsep Kampung Cyber pada mereka [peserta]," kata Ketua RT 36 RW 09. (*)

Wali Kota Tangerang Selatan,
Airin Rachmi Diany

"Kota satu dan yang lain jelas berbeda. Kuncinya adalah komunikasi. Mudah-mudahan kegiatan Apeksi menambah wawasan bagaimana belajar dari satu kota ke kota lain dalam menyelesaikan masalah."



Wakil Walikota Solo,
Ahmad Purnomo.

"Berkunjung ke Tamansari, tempat pemandian leluhur kita, menurut saya luar biasa indah dan menciptakan kenangan. Kita harus perhatian kepada cagar budaya semacam ini, harus dilestarikan, selamat pada Pemkot Jogja telah menyelenggarakan Apeksi dengan sangat baik."



Kabag Pemerintahan dan Kerjasama Daerah Kota Tegal,
Ilham Prasetyo.

"Ini luar biasa, saya berkali-kali ke Jogja, belum pernah ke Tamansari karena kalau ke sini pasti kerja. Saya paling suka kejernihan air di Tamansari."





Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005